

**REKAYASA LINGKUNGAN RUMAH SAKIT UNTUK RUANG
PERAWATAN BAGIAN ANAK DENGAN PENDEKATAN
HEALING ENVIRONMENT
STUDI KASUS : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR.
SOEKARDJO TASIKMALAYA**

HOSPITAL ENVIRONMENTAL ENGINEERING FOR PEDIATRICS THROUGH
HEALING ENVIRONMENT

CASE STUDY: PUBLIC HOSPITAL OF DR. SOEKARDJO TASIKMALAYA

Dicky Nurmayadi, S.T., M.T¹

Email: nurmayadi28@gmail.com

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan

Abstrak— Salah satu konsep lingkungan yang sesuai untuk lingkungan perawatan medis adalah healing environment dimana prinsip dasar dari konsep ini adalah menciptakan tempat dan ruang yang dapat membangkitkan nilai-nilai positif, memberikan pengalaman yang menyenangkan, mengurangi stress, dan menawarkan kenyamanan, harapan, serta hiburan yang dapat melepaskan dari keadaan yang sedang dialami terutama pasien anak-anak. Adapun metodologi dalam penyusunan penelitian ini dimulai dengan penelaahan pustaka tentang standar rumah sakit, teori perilaku anak, dan teori healing environment. Untuk memperoleh gambaran nyata dilapangan dilakukan pengamatan langsung dan kajian terhadap dokumen POE objek perancangan yang ada sekarang. Setelah dilakukan kajian teori dan analisa kondisi lapangan yang ada diperoleh kriteria yang menjadi landasan konsep bagaimana merekayasa lingkungan rumah sakit khususnya pada bagian ruang perawatan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkembang untuk prospek pengembangan dan perencanaan ke depan, baik dari segi akademis maupun praktisi, serta diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan desain, lingkungan dan kawasan yang berhubungan dengan perilaku dan karakteristik pengguna rumah sakit, terutama untuk ruang perawatan bagian anak.

Kata kunci — Rekayasa Lingkungan, anak-anak, Healing Environment, Perilaku, Rumah Sakit

Abstract— One of the most appropriate environmental concepts for medical care is the healing environment whose basic principle is to create space that can generate positive values, provide fun experiences, reduce stress, offer comfort, appear hope and be the entertainment that can release from the experienced situation especially by the children. While the methodology in arranging this research is started from reviewing the references of hospital standards, child behavior, and healing environment theory. To obtain the reality, direct observation in the field and POE document of existing design object are conducted. After being analyzed from both of theory and reality, criteria is gained as the concept on how to engineer the hospital environment, especially in pediatrics.

This research is expected to be useful and conducted for future development and prospects planning, both academically and practically, as well as provide solutions to design, environmental and regional issues related to the behavior and characteristics of hospital users, especially for pediatrics.

Keywords— Environmental Engineering, children, Healing Environment, Behavior, Hospital

I. PENDAHULUAN

Suasana lingkungan medis identik dengan ketakutan, kegelisahan, perasaan tertekan, serta ketidakpastian (Putri, 2011). Keberhasilan dari proses penyembuhan manusia merupakan kompleksitas yang terjalin secara holistik antara kondisi fisiologis dengan kondisi psikologis (inner mind) manusia (Mayangsari, 2003). Ketidakberhasilan manusia untuk dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang ada dapat mengakibatkan timbulnya stress. Beban psikologis pada saat dalam kondisi perawatan di rumah sakit sebagai penyebab stress yang dialami tidak hanya untuk pasien akan tetapi juga untuk penunggu/pendamping pasien dan juga staff (Malkin, 1992).

Anak memerlukan perlakuan khusus yang dibedakan dengan orang dewasa terutama saat sakit dan dirawat di fasilitas medis. Anak secara alamiah tidak bisa dipisahkan dengan orang tua, saat seorang anak sakit maka orang tua pun ikut sakit. Anak secara alami adalah makhluk yang sangat utuh dimana memiliki perasaan intuitif yang menyatu dengan segala hal (marberry, 1995). Pada rumah sakit anak didapati bahwa tidak hanya kebutuhan medis yang diperlukan tapi juga aspek fisik, social, perkembangan, dan kebutuhan emosional antara anak beserta keluarganya (Malkin, 1992). Perspektif anak-anak akan selalu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial sekitar (Abbas, 2009).

Pendekatan teori yang dipakai untuk penelitian ini adalah konsep healing environment yang mana tujuan dari teori ini adalah menyeimbangkan antara intervensi ilmu serta teknologi di bidang medis dengan potensi internal yang dimiliki pasien. Menurut Djikstra (2009), Healing environment adalah lingkungan fisik dari fasilitas kesehatan yang dapat membantu mempercepat waktu pemulihan kondisi kesehatan pasien atau

mempercepat proses adaptasi pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

Pengelola rumah sakit terutama rumah sakit umum milik pemerintah di daerah masih banyak yang beranggapan bahwa proses pemulihan kesehatan hanya dapat dilakukan dengan jalan medis. Pemilihan Studi Kasus didasari oleh gambaran di lapangan yang memperlihatkan bahwa Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Tasikmalaya disiapkan dengan standar yang cenderung hanya memperhatikan sisi fungsionalnya saja terutama ruang perawatan bagian anak. Kondisi ruang perawatan bagian anak yang ada dirasa belum cukup optimal dalam mewedahi kebutuhan pasien, penunggu pasien, bahkan untuk staff.

Melihat fenomena yang telah diuraikan tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa lingkungan fisik memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi psikologi manusia. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah memberi gambaran bagaimana konsep desain bagi para praktisi dalam menetapkan prioritas variable healing yang bisa diterapkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang bagaimana hubungan antara penerapan konsep healing environment pada instalasi perawatan bagian anak merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan perilaku. Dalam proses penelitian ini, yang menjadi objek pengukurannya adalah perilaku pasien anak dan orang tua, serta staff saat berada di lingkungan perawatan. Sedangkan parameter pengukurannya adalah elemen-elemen healing environment yang meliputi view terhadap alam, pencahayaan, privasi, layout ruang, area interaksi sosial, hiburan, dan fasilitas bermain anak.

Metode yang digunakan bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh ruang sebagai lingkungan binaan terhadap kondisi psikologis manusia sebagai penggunanya secara lebih mendalam.

III. PEMBAHASAN

Healing environment adalah sebuah konsep lingkungan perawatan yang bersifat holistik dimana menyentuh tidak hanya aspek fisik akan tetapi juga psikologis pasien dengan tujuan untuk mempercepat adaptasi pasien sehingga akan memberi manfaat positif dimana tingkat stress pasien dan keluarga akibat proses tindakan medis dan lingkungan fisik rumah sakit dapat menurun. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah elemen-elemen healing environment yang harus terpenuhi untuk pasien anak, orang tua, dan staff rumah sakit pada ruang perawatan bagian anak. Menurut Malkin (1992), aspek yang harus terpenuhi pada ruang perawatan anak yaitu :

Basic Physiological Needs

Aspek mendasar yang diperlukan untuk mencapai kondisi psikologis yang baik, yaitu tidur, makan, dan istirahat yang cukup.

Agency and Control

Adanya pendampingan serta meningkatnya kualitas terhadap kontrol dan akses terhadap lingkungan sekitar. Hal yang menjadi faktor penilaian dalam hal ini diantaranya adalah kontrol terhadap kebisingan, pencahayaan dan suhu ruangan, adanya privasi, serta kemudahah sirkulasi/wayfinding.

Feeling Safe and Secure

Berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dan terlindungi. Meminimalisir resiko pasien jatuh, pendampingan terhadap pasien sepanjang waktu, terdapat hubungan visual antara tempat perawatan dengan staff.

Social Support

Aspek Social support ini berhubungan dengan bagaimana memaksimalkan adanya dukungan sosial yang positif dari saudara, teman, rekan, dan sahabat baik bagi pasien anak maupun orang tua pasien. Dipisahkan dengan orang tua dan kondisi lingkungan rumah sakit adalah faktor pemicu stress bagi anak-anak (Lau, 1993).

Distraction and Engagement

Pikiran takut anak-anak bahwa mereka sedang sakit dan akan mendapat penanganan medis yang menyakitkan harus dapat dialihkan dengan hiburan dan hal-hal yang mereka sukai. Menurut Carpman (1986) pasien anak menginginkan hal-hal yang menyenangkan dan menarik untuk dilihat pada saat sedang terbaring di tempat tidur, adanya karya seni yang ditampilkan di ruang pasien memiliki potensi untuk menjadi hal yang menyenangkan dan dapat menjadi unsur terapi.

Everyday Behavior

Sudah menjadi sifat dasar dari anak-anak yang senang untuk bermain, pada saat kondisi sakitpun anak-anak senantiasa diarahkan untuk tetap dapat melakukan hal-hal yang biasa dilakukan pada saat sedang tidak sakit. Bermain adalah salah satu jalan bagi anak-anak untuk dapat mengontrol ketakutan dan emosi (Kellman, 1987).

Tersedianya sarana bermain yang aman dan nyaman di ruang perawatan anak merupakan salah satu hal yang harus terpenuhi dalam menciptakan lingkungan berkonsep healing environment.

Normalized Environment

Berada pada lingkungan yang asing merupakan salah satu pemicu stress bagi anak-anak. Menciptakan kondisi lingkungan seperti di rumah dan fokus kepada segala aspek lingkungan yang

dapat menghilangkan kesan formal sebuah rumah sakit, dimana anak-anak biasanya stress dan takut.

Penerapan konsep healing environment pada bagian perawatan anak RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dengan dasar studi teoritis serta hasil pengamatan bagaimana perilaku pengguna ruang, maka dalam penelitian direkomendasikan beberapa kriteria yang dihasilkan, antara lain yaitu :

1. Ruang Tunggu

Anak-anak cenderung senang berlari atau bermain sedangkan orang tua atau pendamping lebih senang mengobrol dengan orang tua pasien lain atau dengan kerabat yang menemani.

Berikut beberapa kriteria ruang tunggu di ruang perawatan anak, yaitu :

- a. Penataan layout ruang harus mendukung pasien anak dapat bergerak dengan bebas dan leluasa,
- b. Sediakan tempat bermain yang mana dan nyaman,
- c. Sediakan sarana yang dapat merangsang sistem motoris anak serta pengalihan ketakutan dan kebosanan dengan sesuatu yang disenangi anak-anak,
- d. Akomodasi untuk keluarga/ pendamping yang berupa tempat duduk yang nyaman dengan pemandangan ke area outdoor yang nyaman, dekat dengan tempat membeli makan dan minum, serta mudah dalam mengawasi anak yang bermain di area bermain,
- e. Staff dapat mudah dalam melayani dan mengawasi pasien maupun pengunjung lainnya yang datang ke ruang perawatan anak.

2. Poliklinik

Pasien anak berbeda dengan pasien dewasa terutama dalam penanganan

pada saat melakukan persiapan pemeriksaan/tindakan medis dari dokter.

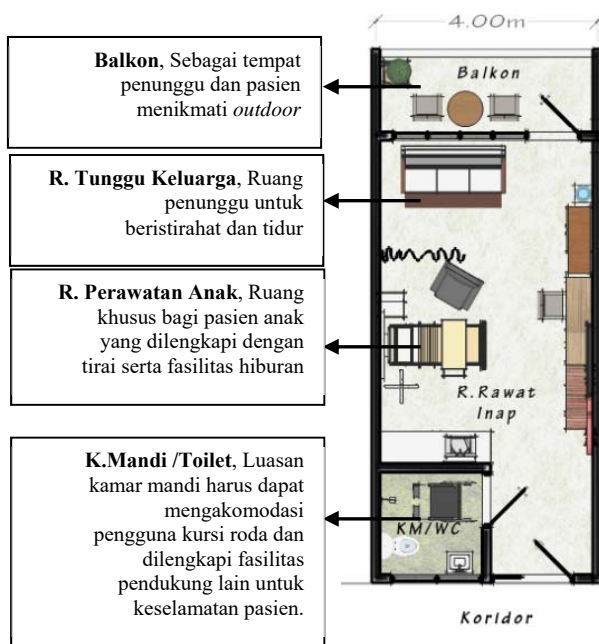
Adapun kriteria ruang pemeriksaan poliklinik untuk anak, diantaranya yaitu :

- a. Ruang pemeriksaan untuk tiap dokter disediakan lebih dari satu,
- b. Desain layout ruang yang didesain untuk mempermudah sirkulasi dokter ke tiap ruang pemeriksaan,
- c. Siapkan kursi untuk orang tua/ pendamping di tiap ruang periksa,
- d. Desain suasana ruang yang sesuai dengan karakter anak-anak.

3. Rawat Inap

Pada ruang rawat inap sebagian besar waktu pasien dan pendamping/orang tua dihabiskan pada saat melakukan perawatan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang ada akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan fisiologis pasien, orang tua, pengunjung, dan staff. Berikut kriteria ruang rawat inap pada instalasi perawatan anak, yaitu :

- a. Ruang perawatan yang nyaman dan tenang,
- b. Akomodasi yang nyaman dan privasi yang terjaga untuk orang tua dapat tidur, makan, beribadah, dan beraktivitas di kamar mandi.
- c. Memiliki kontrol terhadap cahaya, suhu, kebisingan, dan pemandangan terhadap alam.
- d. Aksesibilitas yang mudah, terutama untuk pengguna kursi roda.
- e. Kemudahan dalam sirkulasi dan wayfinding.
- f. Terdapat hubungan visual dan akses yang dekat dengan ruang stasi perawat/nurse station.
- g. Sediakan fasilitas yang mendukung anak dapat beraktivitas atau bermain meskipun berada di atas tempat tidur.



Gambar 1. Denah dan perspektif R. rawat inap VIP
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kamar Mandi

Kriteria kamar mandi yang sesuai dengan standar rumah sakit dan pendekatan konsep healing environment adalah sebagai berikut :

1. Penempatan kamar mandi yang mudah dijangkau dan dilengkapi dengan washtafel,
2. Aksesibilitas yang mudah, terutama untuk pengguna kursi roda,

3. Kemampuan kontrol terhadap cahaya dan pertukaran udara.

5. Koridor

Berikut beberapa kriteria desain koridor baik untuk luar maupun dalam ruangan,

1. Memaksimalkan masuknya cahaya matahari ke dalam ruangan, tetapi tetap mempertimbangkan terhadap penanganan silau
2. Warna dan pencahayaan yang menyenangkan, sehingga koridor tidak monoton dan menakutkan saat harus berjalan sendiri,
3. Aksesibilitas yang mudah, terutama untuk pengguna kursi roda dan proses transfer pasien dari satu ruang ke ruang lainnya,

6. Ruang Bermain

Kriteria yang bisa diaplikasikan untuk ruang bermain anak-anak di area ruang perawatan pasien anak diantaranya yaitu :

1. Ruang bermain yang mudah terkontrol oleh orang tua maupun staff,
2. Media bermain harus variatif, aman/tidak membahayakan bagi anak-anak,

7. Ruang Staff

Ruang bagi staff sesuai dengan konsep healing environment memiliki kriteria diantaranya yaitu :

1. Disediakan ruang istirahat bagi staff yang privasi nya terjaga serta menghadirkan situasi lingkungan ruang yang menyenangkan dan nyaman.
2. Dekat dengan pantry dan ruang makan khusus staff,
3. Memaksimalkan masuknya cahaya matahari ke dalam ruangan, tetapi tetap mempertimbangkan terhadap penanganan silau,

4. Akses yang mudah untuk mencapai taman,
5. Diperlukan sirkulasi udara yang baik sehingga pertukaran udara terus dapat terjaga,

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan salah satu pembuktian terhadap bagaimana kondisi fisik lingkungan ruang perawatan di rumah sakit memiliki kontribusi terhadap pemikiran, perasaan, serta perilaku bagi penggunaannya yang meliputi pasien, orang tua, dan staff rumah sakit. Kondisi yang ada saat ini menurut pasien dan orang tua dapat diminimalisir dengan penerapan elemen healing environment dalam ruang perawatan. Salah satu konsep pembentuk lingkungan perawatan adalah healing environment yang mana bersifat holistik dengan memadukan antara aspek fisik serta psikologis pengguna ruang perawatan terutama pasien anak-anak yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan dengan menurunkan tingkat stress pasien akibat lingkungan fisik rumah sakit. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Baik pasien, orang tua/penunggu pasien, serta staff harus disediakan akomodasi yang mempermudah dalam melakukan kegiatan dasar yang harus selalu terpenuhi yaitu tidur, makan, dan istirahat.
2. Menghadirkan elemen alam dan pencahayaan alami ke dalam ruang sebagai elemen dalam konsep healing environment cukup potensial untuk diterapkan dalam mereduksi tingkat stress pada pasien.
3. Menciptakan kondisi lingkungan perawatan yang tidak asing/familiar bagi pasien dan orang tua dapat mengurangi perasaan takut ketika berada pada lingkungan rumah sakit.
4. Perbedaan kultur, latar belakang ekonomi, dan demografi masyarakat

akan berpengaruh terhadap persepsi dalam memandang apa elemen healing environment yang paling ideal dan sesuai. Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, yang mana pembuktian mengenai perbedaan persepsi terhadap keidealan serta keefektifan penerapan elemen healing pada sebuah lingkungan perawatan dapat ditelusuri lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, Y.M. Ghazali, Rosalinda. Healing Environment: Pediatric Wards Status and Design Trend. 1st National Conference on Environment-Behaviour Studies, Faculty of Architecture, Planning & Surveying, Universiti Teknologi MARA, Shay Alam, Selangor, Malaysia, 14-15 November 2009.
- [2] Carpman, Janet R., Grant, Myron A., and Deborah A. Simmons. 1986. Design That Cares. Planning health facilities for patients and visitors. American Hospital Association (AHA).
- [3] Commodari, Elena. 2010. Children Staying in Hospital: a Research on Psychological stress of care givers. Italian Journal of Pediatrics 2010, 36:40.
- [4] Djikstra, K. 2009. Understanding Healing Environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patients' Effects of Health and Well-Being, Nether-lands: University of Twente.
- [5] Kellman, Neil. M.D. 1987. Considering Children's Special Needs in The layout and Scale of Pediatrics Hospitals. Medical consultant Neil Kellman Associates. Berkeley, California.
- [6] Lau, Bernard W.K. Tse, Wilson, W.C. Psychological Efforts of Physical Illness and Hospitalization On The Child and The Family. J.H.K.C. Psych, (1993) 3,9-18.
- [7] Malkin, Jain. 1992. Hospital Interior Architecture. Creating Healing Environments for Special Patient Populations. New York : Van Nostrand Reinhold.
- [8] Marberry, Sara O. (eds). 1995. Innovations in health-care design. Van Nostrand Reinhold. New York. p.
- [9] Mayangsari, Sriti. 2003. Peran warna pada interior rumah sakit berwawasan

'healing environment' terhadap proses penyembuhan pasien. Dimensi interior. Vol 1. No. 2, Desember 2003 : 141-146.

- [10] Putri, D.H. dkk. Relasi Penerapan Elemen Interior Healing Environment pada Ruang Rawat Inap dalam Mereduksi Stress Psikis pasien (Studi kasus : RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang). ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 5, No. 2, 2011, 124-138.